

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari keempat partisipan maka dapat disimpulkan bahwa sebuah tato selalu memiliki makna bagi orang yang bertato. Rata-rata dari semua partisipan menganggap makna dari tato tersebut yaitu cerita dalam perjalanan hidup partisipan. Setiap tato yang ada ditubuh para partisipan selalu memiliki kisah dibalik pembuatan, ide gambar, hingga penempatannya. Berbagai latar belakang membentuk suatu motivasi seseorang untuk menato tubuhnya, hingga menjadi sebuah motivasi bagi diri partisipan untuk memberanikan diri menato tubuhnya.

Berbagai respon pun juga diterima para partisipan baik positif maupun negatif. Berawal dari respon tersebut para partisipan memiliki sebuah *support system* yang ada pada diri mereka supaya untuk tetap menjalankan kehidupan mereka dengan kondisi bertato tanpa memikirkan pendapat orang-orang disekitar. Bagi para partisipan pun tato bukan sebuah hal yang negatif, namun sebuah seni dan media untuk mengekspresikan diri, sehingga patut untuk diapresiasi. Untuk membuktikan bahwa tato tidak selalu berbau negatif, para partisipan selalu melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya tanpa merugikan orang lain. Tidak menyimpang dari norma yang ada baik di sosial maupun agama, menjadi salah satu bukti bahwa orang bertato tidak selalu negatif begitu yang dilakukan para partisipan.

B. Saran

- a. Saran bagi partisipan penelitian, mengingat kebudayaan Jawa yang melekat pada masyarakat Jawa terhadap tato dan membentuk suatu stigma negatif pada tato di kalangan masyarakat Jawa diharapkan bisa membuat partisipan memahami kultur yang ada di lingkungan masyarakat Jawa dengan tato yang partisipan maknai. Dengan begitu tato yang partisipan maknai bisa membuat partisipan lebih menjaga dalam bersikap dan berbicara di tengah kultur masyarakat Jawa.
- b. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini kurang eksplorasi terkait budaya Jawa. Peneliti selanjutnya perlu menggali perspektif masyarakat Jawa terhadap tato untuk memahami prasangka itu terbentuk dalam konteks budaya Jawa. Penelitian ini juga tidak melibatkan *significant others* untuk tahu kehidupan sehari-hari partisipan dengan implementasi maknanya, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan penggunaan *significant others* pada penelitian selanjutnya.

